

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berada di tengah garis khatulistiwa yang memiliki iklim tropis dan mendapat sinar matahari yang cukup untuk tanaman berfotosintesis. Selain iklim, tanah Indonesia subur dan kaya akan mineral karena rata-rata terbentuk dari tanah gunung berapi. Maka dari itu, Indonesia dikenal dengan negara yang menghasilkan buah tropis bercita rasa yang lebih baik dan enak dibandingkan negara penghasil buah tropis lainnya (Danestio, 2018).

Sebagai negara penghasil buah tropis, Indonesia seharusnya berorientasi kepada ekonomi pasar. Orientasi tersebut adalah memasarkan buah tropis hingga tembus pasar ekspor dan juga petani sebagai elemen pekerja terpenting. Secara individual, petani berusahatani dengan luas garapan yang terpencair keberadaannya serta dalam kesulitan akses pasarnya. Perlu adanya campur tangan Asosiasi Petani agar petani yang individual tersebut dapat bergabung dalam sebuah kelompok dan menjadi lebih terorganisir dalam penguatan akses pasar khususnya ekspor.

Indonesia merupakan salah satu negara eksportir manggis dunia. Pernyataan tersebut didukung dengan data ekspor manggis Indonesia tahun 2017-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ekspor Buah Manggis Menurut Negara Tujuan Tahun 2017-2018 dalam ribuan (000).

No.	Negara Tujuan	2017		2018		Perubahan/ Change 2017-2018	
		Volume	Nilai FOB	Volume	Nilai FOB	Volume	Nilai FOB
		(Kg)	(US \$)	(Kg)	(US \$)	(Kg)	(US \$)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Manggis/Mangosteen		8.521,8	3.792,1	38.841,4	33.278,5	30.319,6	29.486,4
1.	China	60,3	48,3	6.239,1	10.683,7	6.178,8	10.635,4
2.	Thailand	601,1	322,9	10.619,1	7.144,4	10.017,9	6.821,5
3.	Vietnam	525,1	463,6	5.777,7	5.565,9	5.252,6	5.102,3
4.	Malaysia	6.607,6	1.426,3	11.360,7	3.908,9	4.753,1	2.482,6
5.	Hong Kong	224,4	138,7	3.249,1	3.112,4	3.024,6	2.973,7
6.	France	108,5	590,8	164,2	781,2	55,7	190,4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7.	United Arab Emirates	192,7	230,4	779,9	627,3	587,3	396,9
8.	Netherlands	75,8	329,4	109,1	471,6	33,3	142,3
9.	Singapore	18,4	61,1	271,2	360,1	252,7	299,1
10.	Australia	-	-	16,9	131,7	16,9	131,7
11.	Oman	19,9	41,2	84,7	116,9	64,8	75,6
12.	Saudi Arabia	51,6	44,8	63,4	91,2	13,8	46,4
13.	Qatar	13,1	25,3	33,9	61,5	20,8	36,2
14.	United Kingdom	0,3	0,9	7,1	49,8	6,7	48,9
15.	Italy	0,6	2,5	12,1	47,4	11,5	44,9
16.	Kuwait	7,2	15,8	19,3	42,9	12,1	27,1
17.	Switzerland	3,3	20,2	5,6	28,4	2,3	8,1
18.	New Zealand	-	-	2,3	18,2	2,3	18,2
19.	Bahrain	7,2	0,7	19,9	16,3	12,8	9,1
20.	Spain	2,3	0,4	2,8	15,8	0,5	-4,5
21.	Germany, FED. REP. OF	0,002	0,005	0,9	2,6	0,9	2,6
22.	East Timor	0,6	0,7	0,4	0,3	-0,2	-0,3

23.	Egypt	-	-	0,03	0,09	0,03	0,1
24.	Cambodia	1,6	1,8	-	-	-1,6	-1.834

Sumber: Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia 2018.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah ekspor manggis tahun 2017 adalah 8.521.756 kg dengan nilai FOB sebesar 3.792.106 US \$ dan tahun 2018 produksi buah manggis sebanyak 38.841.367 kg dengan nilai FOB sebesar 33.278.463 US \$. Terjadi kenaikan sekitar 324% dibanding dengan tahun 2017. Peningkatan ekspor tersebut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani manggis agar pendapatannya semakin meningkat. Pengimpor manggis terbesar tahun 2018 adalah negara China, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Hong Kong dengan total permintaan manggis sebanyak 30.415.245 kg.

Kabupaten Sukabumi memiliki beragam komoditas dalam komoditas unggulan. Permentan nomor 18 tahun 2018 tentang pedoman pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani menyebutkan bahwa komoditas unggulan di Kabupaten Sukabumi adalah salah satunya manggis. Dapat dilihat pada Tabel 2 kecamatan dengan jumlah produksi manggis terbanyak di Kabupaten Sukabumi sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Produksi (ton) Manggis Tahun 2018 di Kabupaten Sukabumi.

No.	Kecamatan	Jumlah Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)
1.	Ciomas	4
2.	Waluran	170
3.	Sagaranten	47
(1)	(2)	(3)
4.	Cidadap	116
5.	Curug kembar	10
6.	Lengkong	19
7.	Simpenan	55
8.	Purabaya	250
9.	Cikembar	17.700
10.	Nyalindung	372
11.	Sukaraja	20
12.	Sukabumi	20
13.	Cibadak	80
14.	Caringin	74
15.	Bojonggenteng	90
16.	Cisolok	110
17.	Cikakak	50
Jumlah 2017		19.187
2016		63.189

Sumber : Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2018.

Dari data di atas, dapat terlihat bahwa jumlah tahun 2017 adalah sebanyak 19.187 ton dari 17 kecamatan yang menghasilkan buah manggis. Tahun 2016 hasil produksi manggis sebanyak 63.189 ton yang artinya pada tahun 2017 hanya memproduksi 30,36% dari tahun 2016. Selanjutnya data produksi manggis Kabupaten Sukabumi dalam Angka tahun 2019 adalah sebanyak 23.392 ton, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. 10 Komoditas Terbanyak Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (kuintal) tahun 2018.

No.	Jenis Tanaman	Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan
1.	Pisang	1.097.564
2.	Papaya	221.070
3.	Mangga	99.003
4.	Durian	73.888
5.	Nangka	35.049
6.	Rambutan	27.945
7.	Jambu Biji	26.486
8.	Alpukat	24.895
9.	Manggis	23.392
10.	Petai	17.504

Sumber: Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2019.

Dari Tabel 3 di atas, terjadi penurunan drastis jumlah produksi manggis di Kabupaten Sukabumi. Dibandingkan dengan data tahun 2017, hanya sebanyak 12,2% jumlah produksi manggis yang dapat dihasilkan pada tahun 2018. Kontribusi Kabupaten Sukabumi terhadap jumlah produksi manggis secara nasional tahun 2018 sekitar 0,00602% yang artinya sangat kecil sekali kontribusi yang bisa diberikan Kabupaten Sukabumi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. volume ekspor manggis dari Sukabumi tahun 2017 hanya sebesar 9,17 ton senilai Rp 54 miliar. Dengan volume ekspor tersebut, artinya hanya 0,05% saja dari total produksi tahun 2017 yang sebanyak 19.187 ton. Sebanyak 19.177,83 ton manggis sisanya dipasarkan ke pasar lokal. Terdapat peluang yang terlihat dalam perbandingan volume dan nilai ekspor pada tahun 2016-2017, artinya 19.177,83 dapat menjadi peluang bagi asosiasi untuk meningkatkan volume ekspor karena hasil yang didapatkan dari ekspor tentunya lebih menguntungkan dari penjualan dalam pasar lokal. Peluang meningkatkan volume ekspor salah satunya dapat dicapai dengan membangun dan meningkatkan peran asosiasi petani manggis. Dengan demikian peran asosiasi

harus dapat menunjang untuk meningkatkan volume ekspor dengan cara menaikkan produktivitas dan mutu yang memenuhi standar ekspor serta berdaya saing tinggi demi meningkatkan laju penjualan buah manggis. Jika tidak, volume penjualan bisa saja menurun di waktu selanjutnya, sehingga pendapatan petani dapat menurun dan tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhan usahanya. Oleh karena itu, kajian tentang peran asosiasi petani manggis dalam akses pasar ekspor menarik untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana peran asosiasi petani manggis dalam akses pasar ekspor di Kabupaten Sukabumi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran asosiasi petani manggis di Kabupaten Sukabumi dalam akses pasar ekspor.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang Peran Asosiasi Petani Manggis dalam Akses Pasar Ekspor di Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat bermanfaat. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Aspek Guna Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan teoritis kelembagaan pertanian yang terkait dengan peran asosiasi petani suatu komoditas khususnya manggis dalam akses pasar ekspor di Kabupaten Sukabumi.

1.4.2. Aspek Guna Praktis

1. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti mengenai pengetahuan tentang peran asosiasi petani manggis dalam akses pasar ekspor di Kabupaten Sukabumi.

2. Bagi petani, sebagai bahan rujukan dan motivasi dalam mempelajari peran asosiasi dalam mengakses suatu pasar khususnya ekspor.
3. Bagi asosiasi, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan asosiasi suatu komoditas khususnya dalam akses pasar ekspor.

Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penyelesaian masalah mengenai kelembagaan pertanian.